

KETEKUNAN DAN KEBANGKITAN DALAM NOVEL BUKU BESAR PEMINUM KOPI KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK)

Ramadhina Suci Amanda Putri¹, M. Shoim Anwar²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: dhinaamanda20@gmail.com¹, shoimanwar@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Ketekunan adalah kemampuan seseorang untuk terus mengejar tujuan kita seiring berjalannya waktu dan tetap berpegang pada tujuan tersebut bahkan ketika hal-hal menjadi sulit atau tidak berjalan sesuai rencana. Kebangkitan adalah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan setiap orang, karena kehidupan manusia selalu diwarnai dengan kesulitan (situasi yang tidak menyenangkan). Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk ketekunan dan kebangkitan yang dilakukan pada novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata? 2) mendeskripsikan penyebab ketekunan dan kebangkitan yang dilakukan pada novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata? 3) mendeskripsikan akibat yang dilakukan pada novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata? 4) mendeskripsikan cara meraih ketekunan dan kebangkitan yang dilakukan pada novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata?. Teori yang digunakan adalah Interaksionisme Simbolik dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam ketekunan dan kebangkitan ada rela berkorban, mencari pekerjaan, kembali menemukan pekerjaan orang timah, adanya keyakinan untuk mendapatkan kemenangan.

Kata Kunci: Novel, Interaksionisme Simbolik, Ketekunan dan Kebangkitan.

ABSTRACT

*Perseverance is a person's ability to continue pursuing our goals over time and stick to them even when things get difficult or don't go according to plan. Awakening is a skill that is necessary in everyone's life, because human life is always colored by difficulties (unpleasant situations). The aim of this research is 1) to describe the forms of perseverance and awakening carried out in the novel *The Big Book of Coffee Drinkers* by Andrea Hirata? 2) describe the causes of persistence and revival in the novel *The Big Book of Coffee Drinkers* by Andrea Hirata? 3) describe the consequences of the novel *The Big Book of Coffee Drinkers* by Andrea Hirata? 4) describe how to achieve perseverance and awakening as carried out in the novel *The Big Book of Coffee Drinkers* by Andrea Hirata?. The theory used is Symbolic Interactionism and uses a descriptive method with a qualitative approach. This research produces findings that in perseverance and awakening there is a willingness to make sacrifices, look for work, find work again, and have confidence in achieving victory.*

Keywords: Novel, Symbolic Interactionism, Perseverance and Awakening.

A. PENDAHULUAN

Karya tulis yang didasarkan pada imajinasi yang diungkapkan melalui kata-kata yang indah dan menarik dikenal sebagai sastra. Menurut Ratna (2015:60), karena sastra membantu orang memahami keadaan sosial, ekonomi, kebiasaan, dan politik seseorang, maka penulis adalah anggota masyarakat dan karya sastra digunakan oleh masyarakat.

Sastra seiring dengan perkembangan jaman pasti akan mengalami perubahan dan juga perkembangan. Perkembangan tersebut dialami dengan kondisi yang berbeda-beda. Sastra tidak hanya dapat dianggap sebagai representasi atau imitasi dari perjalanan hidup manusia dalam masyarakat, tetapi juga dapat dianggap sebagai representasi atau deskripsi darinya, seperti yang dijelaskan oleh Damono (2020:3).

Sastra adalah kumpulan pikiran dan gagasan orang yang ditulis dalam kata-kata yang indah dan menarik. Karya seni yang melahirkan eksistensi kemanusiaan dengan masalah kehidupan dan disajikan secara kreatif dan imajinatif dengan bahasa yang indah atau menarik disebut karya sastra (AlMa'ruf & Nugrahani, 2017:5). Salah satu genre karya sastra adalah prosa.

Menurut Ramadhanti (2018), prosa adalah jenis karangan bebas yang menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman pengarang tentang berbagai masalah hidup dengan wujud dan satu kesatuan isi yang indah. Selain memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil pelajaran dan pengalaman dari pengalaman pribadi mereka sendiri, karya sastra juga berfungsi sebagai cerminan masyarakat dalam hal masalah sosial, politik, dan agama. kepada masyarakat untuk mengambil

Novel salah satu jenis prosa fiksi yang paling populer, menyajikan ide pengarang tentang kisah nyata dan masalah umum yang dihadapi orang. Novel adalah sebuah karangan atau cerita rekaan yang berbentuk prosa naratif (Widayati, 2020:6). Novel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan krisis moneter dan kemiskinan, serta masalah kemasyarakatan lainnya yang terjadi pada zaman pengarang. Pembaca terpicat oleh optimisme dan daya juang yang digambarkan dalam novel ini dan terbawa ke dalam alur cerita.

Menurut Hidayat (2021:2), novel adalah jenis prosa fiksi yang banyak mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

Andrea Hirata Seman Said harun adalah seorang novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Dia juga dikenal sebagai "Andrea Hirata". Dia lahir pada tanggal 24 Oktober 1967. Novel pertamanya adalah Laskar Pelangi yang pernah difilmkan pada tahun 2008 yang menghasilkan tiga sekuel. Novel Buku Besar Peminum Kopi merupakan novel edisi asli dari novel Maryamah karpov, Padang Bulan dan Cinta dalam gelas. Sebagian besar novel ini menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan sebagian kecil menggunakan bahasa Melayu. Novel ini diterbitkan pada tahun 2020, yang memiliki 354 halaman. 2008 yang menghasilkan tiga sekuel. Sikap yang dapat diperoleh dari novel ini adalah ketekunan dan kebangkitan, sebagai berikut.

Ketekunan, yang didefinisikan dalam KBBI sebagai berkeras hati dan sungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha) adalah sikap yang diperlukan oleh semua orang karena merupakan kunci kesuksesan jika seseorang ingin mencapai apapun yang mereka inginkan. Manfaat yang sangat besar dari menjadi tekun sendiri adalah seseorang tidak akan lagi bermalas-malasan dan dapat melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa kesulitan. Ketekunan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan menunda kepuasan. Ini semua diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Menurut Daniela (dalam Tamardiyyah, 2017: 27), adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik.

Kebangkitan adalah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan setiap orang. Karena kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan kesulitan (situasi yang tidak menyenangkan), Proses adaptasi terhadap pengalaman hidup yang sulit atau menantang, terutama melalui fleksibilitas mental, emosional, dan perilaku, baik penyesuaian internal maupun eksternal.

Teori Interaksionisme Simbolik yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada analisis perilaku individu dengan individu lain dalam kelompok kecil. Teori ini tidak berfokus pada analisis masyarakat dalam skala yang besar, seperti masyarakat adat atau masyarakat umum, tetapi lebih fokus pada perilaku individu dalam kelompok kecil yang memiliki

interaksi sosial yang unik.

Arisandi (2014;193) menyatakan bahwa ciri utama teori interaksionisme simbolik adalah hubungan alami antara individu dan masyarakat. Simbol yang dibuat oleh orang-orang membantu mereka berinteraksi satu sama lain. Simbol-simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar.

Simbol-simbol ini juga berkaitan dengan novel *Buku Besar Peminum Kopi*, dalam novel ini sendiri digambarkan ada seorang perempuan yang rela bermain catur dan menghadapi puluhan laki-laki untuk memenangkan pertandingan dan mengangkat martabatnya sebagai perempuan.

Interaksi simbolik adalah teori tentang realitas sosial yang diciptakan manusia, menurut Fisher (1986:231). Ini berarti bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara simbolik, memiliki esensi kebudayaan, berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Pertimbangan diri manusia adalah titik awal dan akhir dari setiap jenis interaksi sosial.

Sebuah hubungan baru dengan teori interaksionisme simbolik menekankan bahwa interaksi sosial membentuk identitas dan makna individu. *Buku Besar Peminum Kopi* menceritakan kisah dua orang yang berjuang untuk keluarganya dan rela mengorbankan segalanya, termasuk sekolahnya. Mereka juga harus bekerja di warung kopi dan berinteraksi langsung dengan pemilik dan pelanggan, yang memberi mereka perspektif yang lebih hidup.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan secara spesifik dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.

Sumber data yang dipilih adalah novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Novel ini terbit pada tahun 2020, yang memiliki 354 halaman dan diterbitkan oleh Benteng Pustaka di Yogyakarta pada bulan Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca seluruh *Buku Besar Peminum Kopi* oleh Andrea Hirata, kemudian memeriksa data dengan teliti dan menandai ide-ide yang ditemukan dalamnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dari masalah yang dikaji diklasifikasikan sehingga dapat ditafsirkan. Ini mencakup menafsirkan konteks wacana yang mencakup bentuk, akibat, penyebab, dan metode untuk mengatasi ketekunan dan kebangkitan dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Ketekunan dan Kebangkitan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya interaksi yang dapat membentuk hubungan sosial yang menghasilkan simbol-simbol dalam ketekunan. Peneliti terlebih dahulu membahas mengenai temuan tentang bentuk ketekunan dan kebangkitan dalam *Buku Besar Peminum Kopi* bentuk rela berkorban dan memilih karier.

[1] “Apa susahnya menjaga toko, Bu?” Kata Nong sambil mengalihkan pandangan pada adik-adiknya. Semula Syalimah menolak ide itu tapi akhirnya dia menyerah karena Nong mengatakan tak bisa menerima jika adik-adiknya susah makan dan harus berhenti sekolah karena biaya. Dia sendiri rela mengorbankan sekolahnya.” (Hirata, 2020:36)

Data [1] menjelaskan bagaimana Nong sampai harus rela mengorbankan sekolahnya, cita-citanya sebagai seorang guru, karena kondisi ekonomi di keluarga Nong.

[2] “Bahaya yang terus-menerus mengancam menajamkan naluri Nong untuk bertahan dan

melindungi diri. Sepanjang malam dia tak pernah tidur. Dia selalu berusaha berada di tempat yang terang, yaitu di emper toko atau di bawah benderang lampu jalan. Adakalanya, jika firasatnya buruk, dia berjalan sepanjang malam, bergerak terus dari satu lampu jalan ke lampu jalan lainnya. Nong hanya tidur menjelang dini hari.” (Hirata, 2020:59)

Data [2] pernyataan data tersebut menggambarkan Nong yang masih berusaha mencari pekerjaan. Semakin malam Nong semakin takut. Jalanan di Ibu kota sangat sepi, terkadang muncul beberapa orang aneh, motor kebut-kebutan, perempuan berteriak-teriak, setiap malam Nong merasa tercekam. Meskipun begitu ia tetap optimis untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Malam itu karena sudah tidak ada uang lagi Nong rela tidur di emperan toko.

Nong juga pernah mendengar cerita bagaimana bahayanya hidup yang tidak dapat tempat tinggal, banyak kejadian yang menimpa perempuan-perempuan dan anak-anak. Ia semakin cemas karena takut mengecewakan ibunya dan pulang ke kampung tidak membawa hasil apa-apa, yang Nong pikirkan hanyalah satu, bagaimana ia bisa menyambung hidup jika tidak punya pekerjaan.

Interaksi simbolik dan cara masyarakat umum memahami makna terkait dengan perspektif rela berkorban yang ditunjukkan Nong. Ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dibentuk oleh interaksi, dan masyarakat mengalami proses pengambilan peran dalam masyarakatnya.

Ini berarti bahwa seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat luas jika mereka memiliki hubungan sosial yang baik. Ini benar-benar berlaku saat berbicara atau berbicara dengan orang lain, dan hubungan yang kuat akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

[3] “ Nong tetap sebagai penambang timah perempuan di kampung kami, dan dia hidup dalam miris jatuh bangunnya seorang penambang timah. Dia kesepian dalam keramaian ladang tambang, terpojok dalam nasib yang tak dipedulikan siapapun, terintai marabahaya sepanjang waktu. ”. (Hirata, 2020:69)

Data tersebut menjelaskan kehidupan Nong sebagai pendulang timah yang tidak selalu menyenangkan dia merasa pekerjaan itu jatuh bangun.

Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa ada aspek sosial pertama dalam novel tersebut, yang terdiri dari aspek sosial ekonomi, politik, pendidikan, religi, dan budaya. Berkaitan dengan sikap rela berkorban yang merupakan aspek pertama dalam novel Buku Besar Peminum Kopi. Sikap rela berkorban yang ditunjukkan oleh tokoh utama membuat siapa saja yang membacanya akan terhanyut perasaan oleh apa yang dilakukan tokoh utama terhadap keluarganya.

Hasil dari penelitian ini terdapat teori peran dan teori definisi situasi memberikan gambaran bahwa individu yang berperan sebagai pemimpin dalam lingkungan masyarakat mendapatkan peran tambahan dan jabatan tertinggi. Dalam pengambilan keputusan diperlukan sikap objektivitas, keberanian mengambil resiko dan keuletan serta ketelitian terhadap data-data yang dijadikan bahan untuk memutuskan kebijakan yang akan ditetapkan dalam organisasi. Keputusan yang akan diambil dari setiap individu pasti membutuhkan proses yang tidak singkat, berkaitan dengan cara memilih karier pada novel tersebut, penelitian ini menggambarkan bagaimana cara agar seseorang bertahan hidup dengan memilih pekerjaan yang sebelumnya hanya dilakukan oleh laki-laki saja.

Penelitian ini terdapat bahwa Makna simbol yang muncul yang berhubungan dengan tokoh Dewa menunjukkan bahwa setiap simbol memiliki makna tersirat yang harus dipahami. Rela berkorban merupakan simbol yang penting bagi setiap orang. Setiap individu harus bisa memaknai rela berkorban sebagai sikap yang harus dilakukan oleh semua orang.

Dalam kategori interaksi simbolik, perspektif rela berkorban termasuk dalam kategori sosial. Kategori ini menggambarkan keadaan interaksi sosial dengan masyarakat. Bahwa seseorang memiliki simbol kehidupan pasti menunjukkan bahwa mereka lebih berhati-hati saat berinteraksi dengan orang lain. Teori ini tentang ketekunan rela berkorban juga mencakup pikiran setiap orang, bukan hanya satu. Salah satu kebutuhan utama manusia adalah simbolisasi atau lambang, sesuai dengan interaksi simbolik. Simbol yang dibuat oleh orang-orang membentuk cara mereka berinteraksi satu sama lain.

Penyebab Ketekunan dan Kebangkitan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata

Simbol yang digunakan dengan kaitannya penyebab dalam masalah ini adalah untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Hasil temuan pada penyebab ketekunan dan kebangkitan adalah mencari pekerjaan dan adanya tantangan.

[4] “ Nong merasa malu untuk pulang karena gagal mencari kerja. Malu pula dia terus menumpang di bedeng kawannya itu. Malam itu, Nong mulai hidup menggelandang. Dia tidur beralaskan kardus di bawah menara jam di taman kota. Menara itu dulu adalah penunjuk arahnya ketika dia baru tiba di kota itu. Di puncak menara itu ada jam bulat besar yang tak lagi berdetak.”. (Hirata, 2020:56)

Pada data [4] menjelaskan bahwa penyebab yang membuat Nong selalu gagal dalam mencari pekerjaan adalah umurnya yang belum genap dua belas tahun, orang-orang disekitar menganggap Nong hanya angin lalu.

[5] “ Ya, aku mau melawan mereka," Nong menunjuk pria-pria yang mengelilingi papan catur dan terbahak- bahak sekehendak hati mereka itu. "Aku juga mau menantang Matarom," katanya lagi dengan tenang. Kami terperanjat macam disengat listrik. "Usah kau sembarang bicara, Nong! Tahu apa kau soal catur!?" bentak Midah. "Ayahku dulu pemain catur yang lihai, malah pernah menjadi juara catur 17 Agustus." (Hirata, 2020:107)

Data tersebut menjelaskan bahwa Nong bertekad untuk mengalahkan mantan suaminya itu di pertandingan catur yang biasanya diselenggarakan saat 17 agustus, hal ini dilakukan Nong sebagai balas dendam atas perbuatan Matarom terhadap Nong.

Dapat disimpulkan bahwa 4 prinsip yang ada pada interaksi sosial, yaitu gestur, simbol, makna, dan tindakan. Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat menimbulkan tindakan-tindakan yang beragam. Pada saat akan berinteraksi hal yang dilakukan adalah mengerti hal yang akan dilakukan, sehingga proses interaksi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Kutipan pada konteks mencari pekerjaan juga menimbulkan reaksi yang sama, di mana proses terjadinya interaksi sosial untuk mencari pekerjaan dapat berlangsung dan penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan.

Reaksi sosial diri memegang peran sebagai objek dan subjek karena interaksi antara individu dengan individu ini. Masyarakat menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pikiran dan diri karena menjadi kumpulan tanggapan yang terorganisir, yang berdampak pada pembentukan diri. Proses sosial tidak berhenti.

Akibat Ketekunan dan Kebangkitan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata

Ketekunan yang dapat mengakibatkan beberapa hal dalam interaksi simbolik memiliki pengaruh kedalam bentuk kegiatan yang terjadi di masyarakat. Akibat ini yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Beberapa akibat tentunya pernah dirasakan seseorang ketika sedang menghadapi sesuatu. Dalam berinteraksi sosial masyarakat harus ditemukan dalam diri manusia dan tindakannya. Adapun kehidupan masyarakat terdiri dari tindakan mereka sendiri. Hasil temuan yang peneliti temukan yaitu akibat dalam kembali menemukan pekerjaan orang timah dan menjadi bertanggung jawab.

[6] “ Esok paginya deras Nong bersepeda menuju ladang tambang sambil membawa cangkul dan dulang milik ayahnya dulu. Tak lama kemudian dari puncak bukit pasir dia merinding menyaksikan nun di bawah sana ratusan bahkan mungkin ribuan laki-laki mendulang timah di ratusan danau kecil berwarna hijau. Nong merasa seakan melihat planet lain. Tak pernah terbayangkan olehnya pemandangan sedramatis itu. Anak perempuan selalu dilarang orang tua di

kampung kami untuk mengunjungi tambang.” (Hirata, 2020:63)

Data [6] menjelaskan bahwa Nong akhirnya bekerja sebagai pendulang timah, memang terdengar mustahil karena di kampungnya hanya Nong perempuan pertama yang melakukan pekerjaan berat tersebut.

[7]“Bebanku semakin berat karena di tengah berbagai cobaan itu aku harus membantu Nong untuk ikut kejuaraan catur 17 Agustus. Hal ini tak bisa kuhindari karena aku telah menyanggupi rencana itu, dan Nong sangat tergantung padaku.” (Hirata, 2020:134).

Bentuk tanggung jawab pada data [7] yang terdapat pada data Ikal kepada Nong harus tetap dilakukan. Ikal sudah berjanji akan menyanggupinya dan membantu Nong sampai Nong bisa, akan tetapi Nong ini susah sekali diberi tahu.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori interaksionisme simbolik memiliki keterkaitan dengan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dimana peran seorang pemimpin merupakan seorang individu yang memiliki kemampuan berinteraksi secara simbolik di sosial masyarakat. Bertanggung jawab juga merupakan kemampuan individu dalam mengolah sikap mereka, perubahan yang baik akan membawa dampak yang baik pula. Tanggung jawab yang dilakukan oleh Ikal bukan semata-mata ingin mempermainkan Nong yang pada saat latihan susah sekali diatur, tetapi Ikal sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk membantu Nong bermain catur apapun keadaanya.

Makna ini dapat dilihat melalui novel Buku Besar Peminum Kopi, yang salah satu babnya menceritakan bahwa Nong sudah menemukan sumber rezekinya meskipun pekerjaan itu berat dilakukan, tetapi ia akan terus berusaha agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

Hasil penelitian tersebut dapat ditarik Interaksi simbolik yang ditunjukkan oleh para aktivis perempuan muslim dalam aksi-aksi Gejayan Memanggil ada beberapa gambaran simbolik tersebut merupakan hasil analisa dari penerapan teori interaksionisme simbolik dengan berbasis pada 3 tiga ide dasar interaksi simbolik Herbert Mead, yakni mind, self, and society. Adanya nilai budaya yang diterapkan dalam penelitian tersebut juga berkesinambungan dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Nilai budaya yang menjadikan perubahan pada salah satu kutipan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi, yang dimana perempuan masih dianggap tidak boleh melakukan pekerjaan perempuan dan tidak boleh membuat perubahan.

Bukan aturan itu sendiri yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok, melainkan proses sosial dalam kehidupan kelompok. Dalam situasi ini, makna diciptakan melalui proses interaksi; itu bukanlah media netral yang memungkinkan kekuatan sosial bermain; itu adalah inti dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.

[8] “Aku menggaruk-garuk kepala karena tahu rencana Nong ikut bertanding catur sangatlah sensitif. Ini bersinggungan dengan soal aturan, tradisi, budaya. Terbayang kerasnya nanti reaksi masyarakat karena tak pernah ada perempuan mendaftar di kejuaraan catur legendaris itu. Sebaliknya, jauh di dalam hatiku, aku sangat tergoda oleh ide yang luar biasa ini.” (Hirata, 2020:109)

Dalam data [8] mendeskripsikan bagaimana rencana yang penuh resiko dilakukan Nong untuk bisa menjadi perempuan pertama yang bisa bermain catur dan mengalahkan mantan suaminya Matarom. Ikal yang semakin pusing dibuatnya bagaimana bisa Nong mempunyai ide seperti itu, akan tetapi Ikal juga dibuat tertarik dengan ide yang luar biasa itu.

Hubungan interaksi simbolik pada dasarnya menjelaskan kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia menciptakan dunia simbolik, bagaimana dunia mempengaruhi perilaku manusia, dan bagaimana ide-ide dasar menghasilkan makna di masyarakat umum.

Ikal akhirnya meminta bantuan kepada temannya di luar negeri untuk membantunya mengajari Nong bermain catur. Menurutnya mengajari perempuan yang tidak bisa main catur tapi ingin melawan juara catur adalah hal yang mustahil yang pernah ia dengar.

Cara Meraih Ketekunan dan Kebangkitan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata

Bangkit merupakan salah satu cara mengatasi keadaan kita yang pernah terpuruk untuk menuju kehidupan yang jauh lebih baik. Bangkit dari masa lalu, bangkit dari apapun itu, jika seseorang mampu survive dengan dirinya maka kebahagiaan akan turut menghampiri. Temuan hasil data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kategori optimis dalam kemenangan dan adanya keyakinan untuk mendapatkan kemenangan.

[9] “Aku kagum pada siapa dia telah menjadi dan pada siapa dia setelah ingin menjadi. Aku terpesona pada mimpi besarnya dan gula keberaniannya untuk menggapai mimpi itu. Melihat Nong, aku merasa malu pada diriku sendiri. Usai Grandmaster berkata bahwa ada kemungkinan Nong bisa mengalahkanku main catur, kuputuskan untuk berhenti meratapi masa depanku.” (Hirata, 2020:118)

Data [9] menunjukkan kemenangan yang merupakan hasil usaha yang tidak mudah dapat membuahkan hasil yang maksimal. Ini juga yang dialami Nong ketika sudah berusaha untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

[10] “Tak lama kemudian aku kembali dan terkejut melihat menteri Nong sekonyong-konyong telah mengancam rajaku. Satu langkah yang sangat brilian, sebab selain mengancam rajaku, move menteri itu sekaligus melindungi yang sedianya tadi mau ku amblaskan dari muka bumi ini. Empat langkah berikutnya, untuk pertama lebih dari 100 papan pertandinganku melawannya, Nong berhasil membunuh rajaku. Sejak itu, sidang pembaca nan budiman, aku tak pernah lagi menang melawan Nong.” (Hirata, 2020:136)

Pada data [10] menunjukkan untuk pertama kalinya Nong berhasil mengalahkan Ikal meskipun dengan waktu yang lama. Nong bisa membuktikannya dan semakin yakin kalau dia bisa mengalahkan Matarom dan peserta-peserta lainnya.

Simbol yang menekankan pada optimis terhadap kemenangan adalah hal yang positif yang dapat dilakukan setiap individu. Berkaitan dengan salah satu sikap yang terdapat pada novel Buku Besar Peminum Kopi yang terdapat pada keoptimisan dalam kemenangan.

Fokus interaksi sosial ini adalah hubungan antara kebebasan individu dengan masyarakat; asumsi ini mengakui bahwa norma sosial membatasi perilaku setiap orang. Individu memiliki kemampuan untuk melakukan proses mental, seperti berkomunikasi dengan dirinya sendiri, yang membuat perubahan pemahaman ini mungkin.

Manusia memikirkan atau merencanakan tindakan mereka. Dalam proses ini, orang mengantisipasi reaksi orang lain dan mencari cara lain untuk berbicara atau bertindak. Mereka juga berpikir tentang bagaimana orang lain akan merespons ucapan atau tindakan mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan teori interaksi simbolik dapat disimpulkan bahwa dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata ditemukan empat bagian dari ketekunan dan kebangkitan. Pada setiap analisis, kutipan-kutipan dari novel Buku Besar Peminum Kopi yang menjadi salah satu sumber data dalam penelitian tersebut yang menunjukkan sikap dari ketekunan dan kebangkitan

Empat rumusan masalah dari penelitian ini dapat dihasilkan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata, data yang dihasilkan sangat variatif, yaitu sebagai berikut. (1) bentuk ketekunan dan kebangkitan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata adalah adanya sikap rela berkorban dan memilih karier. (2) penyebab ketekunan dan kebangkitan dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata adalah mencari pekerjaan dan adanya tantangan. (3) akibat ketekunan dan kebangkitan dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata adalah kembali menemukan pekerjaan orang timah dan menjadi bertanggung jawab. (4) cara meraih ketekunan dan kebangkitan dalam novel

Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata optimis dalam kemenangan dan adanya keyakinan untuk mendapatkan kemenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf dan Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anwar, M. Shoim. 2019. Misi Cerita Pendek Malaysia: Interaksionisme Simbolik Untuk Membangun Citra Etnis Cina. *Jurnal Atavisme*, 22 (2), 185-199.
- Arisandi, Herman. 2014. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern. Jakarta: IRCiSoD.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. Sosiologi Sastra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fisher, B. Aubrey. 1986. Teori-teori Komunikasi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis. Penerjemah Soejono Trimio, Penyunting Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hirata, Andrea. 2020. Buku Besar Peminum Kopi. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Hidayat, Y. 2021. Kajian Psikologi Sastra dalam Novel. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Moleong, L. J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna. 2015. Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ramadhanti, Dina. 2018. Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Ritzer George dan Jeffrey Stepnisky. 2019. Teori Sosiologi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyantri. 2017. Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Smp. *Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1*.
- Widayati, Sri. 2020. Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.